

**DAMPAK KEBIJAKAN SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN  
PROFESIONALISME GURU (STUDI KASUS SDN 037 KELURAHAN SIMPANG  
BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU TAHUN 2009-2011)**

**Imelda Fitra**

**Email : Imeldafitra@Gmail.Com**

**Dibimbing oleh Drs. H. Isril, MH**

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

***Abstract***

This research is motivated holding this teacher certification program for public elementary school educators see the persistence of the low educational qualifications for teacher certification policies that educators must diploma 4 (D4) or better known as the stratum 1 (S1) such regulations have been written The Law of the Republic of Indonesia No. 14 Year 2005 on Teachers and Lecturers.

The purpose of this study was to determine why the impact of teacher certification policies have not been able to improve the professionalism of teachers in 037 villages sdn new intersection subdistrict pekanbaru handsome city and to determine the factors that affect the impact of teacher policy in the professionalism of teachers in 037 villages sdn new intersection handsome city subdistrict pekanbaru. The usefulness of the research is the primary school teachers to prepare for certification by further improving academic qualifications and professional competence, pedagogical, social, and personality.

Types and methods of research is the type qualitative. Qualitative stages through the various stages of critical-scientific thinking, which the researchers begin to think inductively, which captures various facts and phenomena through observation in the field. Researchers use qualitative research Presentation of data in the form of a narrative, in-depth stories, or detail of the respondents of the interview. The results showed since their teacher policies towards the professionalism of teachers in 037 villages sdn new intersection handsome city subdistrict concluded pekanbaru has little able to improve the professionalism of teachers, and the factors that influence the Teacher Certification Policy Against Increasing Teacher Professionalism is the educational qualification, the principal policy, welfare of teachers, physical environment, and mindset.

*keywords: Impact, Policy, Teacher Certification, Professional Teacher*

## Pendahuluan

Guru Sekolah Dasar merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, nampaknya harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya agar berkualitas. Oleh karena guru Sekolah Dasar di bidang kependidikan, agar dapat meningkatkan prestasi kerja kependidikannya yaitu kualitas anak didik, baik dari segi psikis maupun mental spiritual.

Kompetensi menurut PP No 74 tahun 2008 tentang Guru yaitu merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Seorang guru yang berijazah S1/D-IV kependidikan tertentu belum tentu memperlihatkan kompetensi sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya seperti bisa mengajar dengan terampil menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat atau mampu menyampaikan pelajaran secara menarik. Ia bisa saja berijazah S1/D-IV tetapi buruk dalam kemampuan mengajar di kelas, tidak ramah kepada siswa atau kurang menguasai materi pembelajaran. Pada kasus ini guru memiliki kualifikasi akademik yang layak, tetapi kompetensinya tidak layak.

Sebaliknya, bisa saja terjadi bahwa ada orang yang tidak berkualifikasi akademik S1/D-IV kependidikan yaitu pendidikan SPG (sekolah pendidikan guru) yang berarti orang itu betul-betul memahami tujuan pendidikan guru, karena siswa (SPG) itu setelah selesai bangku pendidikan dia diangkat menjadi guru sekolah dasar, memiliki terampil dalam mengajar, mampu menyampaikan pelajaran secara menarik dan mudah di

pahami oleh para siswa. Dalam kasus ini yang bersangkutan sebagai guru tidak memiliki kualifikasi akademik yang layak, tetapi memiliki kompetensi yang layak. Selain alasan diadakannya program sertifikasi guru ini karena sekolah dasar negeri 37 melihat masih banyaknya tenaga pendidik yang kualifikasi pendidikan masih rendah karena untuk menjadi guru profesional dalam kebijakan sertifikasi guru bahwa tenaga pendidik tersebut harus yang lulusan diploma 4 (D4) atau lebih dikenal dengan strata 1 (S1) seperti peraturan yang telah tertulis di Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengenai kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi. Beberapa dampak permasalahan yang terlihat adalah pemahaman tentang kompetensi profesi oleh guru belum ada peningkatan karena kebijakan dalam memenuhi profesional guru yaitu ketentuan mengenai beban mengajar dan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian kemasyarakatan tersebut terintegrasi dalam kinerja guru yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.

Berdasarkan pada latar belakang di atas dan dengan melihat semakin banyaknya pembicaraan masyarakat luas dalam memandang adanya sertifikasi guru yang diadakan oleh pemerintah dan telah disahkan oleh pemerintah pusat dalam PP 14 tahun 2008 tentang guru, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti sejauh mana kebijakan sertifikasi guru yang saat ini telah berlangsung dan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Maka dengan ini penulis mengambil judul ” **Dampak Kebijakan Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Sdn 037 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2009-2011)**”.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis menetapkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak kebijakan sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru di SDN 037 Kelurahan Simpang baru Kecamatan Tampan kota pekanbaru?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru di SDN 037 Kelurahan Simpang baru Kecamatan Tampan kota pekanbaru?

## Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

**Adapun tujuan dari penelitian adalah:**

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak kebijakan guru terhadap profesionalisme guru di SDN 037 Kelurahan Simpang baru Kecamatan Tampan kota pekanbaru
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru di SDN 037 Kelurahan Simpang baru Kecamatan Tampan kota pekanbaru

**Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:**

1. Bagi peneliti sebagai informasi dan pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga khususnya melalui kajian-kajian kepustakaan maupun dalam teknik-teknik penelitian yang peneliti lakukan.
2. Para guru sekolah dasar untuk menyiapkan diri menghadapi sertifikasi guru dengan lebih meningkatkan kualifikasi akademik

dan kompetensi professional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang konsep dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara menyeluruh.

## Kerangka Teori

### 1. Dampak Kebijakan

Pencapaian hasil (dampak kebijakan ) yang dilakukan oleh suatu organisasi menurut Bridgman & davis dalam badjuri dan yuwono (2002:138) mengacu pada 3 indikator pokok yaitu input, proses, dan out put. Masing-masing indikator tersebut akan dijelaskan berikut ini:

#### 1. Input

Tahap input meliputi semua sumber daya yang dimiliki, informasi dan penciptaan peraturan-peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan. Dalam tahap input, tingkat efisiensi sumber daya yang dimiliki sangat menentukan kemampuan yang dimilikinya.

#### 2. Conversion/proses

Tahap conversion ditentukan oleh kemampuan seorang pendidik untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, penggunaan teknologi agar dapat menghasilkan nilai. Dalam tahap ini tingkat keahlian sumber daya manusia dan daya tanggap seorang pendidik terhadap perubahan-perubahan lingkungan sangat menentukan produktifitasnya.

#### 3. Out put

Indikator hasil, menfokuskan penilaian pada hasil atau produk yang dapat dihasilkan dari sistem atau proses

kebijakan public. Indikator metode atau cara yang dipakai untuk melaksanakan kebijakan publik tertentu.

Sebagaimana sebuah kebijakan, tentunya akan menimbulkan dampak baik positif maupun negatif. Dampak positif dimaksudkan sebagai dampak yang memang diharapkan akan terjadi akibat sebuah kebijakan dan memberikan manfaat yang berguna bagi lingkungan kebijakan. Sedangkan dampak negatif dimaksudkan sebagai dampak yang tidak memberikan manfaat bagi lingkungan kebijakan dan tidak diharapkan terjadi.

## 2. Profesionalisme Guru

menurut Usman (2011 :17 )  
Adapun Indikator guru yang profesional adalah :

1. Selalu membuat perencanaan kongkrit di dalam lingkungan dan siap untuk dilaksanakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Berusaha mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru yang menempatkan peserta didik sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi untuk melayani dan berperan sebagai mitra peserta didik supaya peristiwa belajar bermakna langsung pada semua individu.
3. Bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif.
4. Berkehendak mengubah pola tindakan dalam meningkatkan peran peserta didik, guru berperan dan bergaya mengajar.
5. Berani menyakinkan kepala sekolah, orang tua dan masyarakat agar dapat berpihak pada kepentingan peserta didik yang cenderung sulit diterima oleh orang awam dengan menggunakan argumentasi yang logis dan kritis.

6. Bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan.

Pada pasal 7 undang-undang guru dan dosen disebutkan bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- 9) Memiliki organisasi dan profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Indrafachrudi (2000:52) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja profesional guru kedalam dua kategori yakni :

Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi professional seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, antara lain : motivasi dan minat, bakat, watak, sifat, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja professional, antara lain: kebijakan kepala sekolah, lingkungan fisik, kesejahteraan/kompensasi, suasana, pola pikir.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tahapan kualitatif melalui berbagai tahapan berfikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta dan fenomena-fenomena melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati. (bungin, 2008 :19)

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam meneliti dampak kebijakan sertifikasi guru terhadap peningkatan profesionalisme guru. Penyajian datanya dalam bentuk narasi, cerita mendalam, atau rinci dari para responden hasil wawancara, dan dianggap dengan metode penelitian kualitatif ini peneliti mampu menggali informasi dengan mengedepankan kreativitas untuk mendapatkan informasi diinginkan agar memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang diteliti.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Dampak Kebijakan Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Sdn 037 Kelurahan**

#### **Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2009-2011)**

Sebagaimana yang telah dijelaskan masalah penelitian dalam latar belakang masalah yaitu bagaimana dampak kebijakan sertifikasi guru terhadap peningkatan profesionalisme guru (studi kasus sdn 037 kelurahan simpang baru kecamatan tampan Kota Pekanbaru Tahun 2009-2011), karena pemerintah melihat masih banyaknya tenaga pendidik dari lulusan diploma 2 (D2), karena pemerintah setempat menginginkan tenaga pendidik yang lulusan diploma 4 (D4) atau lebih dikenal dengan strata 1(S1) seperti peraturan yang telah tertulis di Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengenai kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi.

Peningkatan profesional memiliki pengaruh yang kuat dalam mencapai tujuan dan sasaran dalam setiap instansi pemerintahan, Keberhasilan suatu kebijakan dalam mencapai sesuatu tujuan selain sangat ditentukan oleh mutu profesionalisme guru juga ditentukan oleh kinerja para anggotanya. Bagi aparatur pemerintahan Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa: profesi merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: a. memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme; b. memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia; c. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; d. memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; e. memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas profesionalan; f. memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; g. memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesionalan

secara berkelanjutan dengan sepanjang hayat; h. memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesional; dan i. memiliki organisasi profesi mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Sebagai sebuah tolak ukur dalam keberhasilan guru maka dalam hal ini sekolah dasar negeri 037 kecamatan tampan kota pekanbaru sangat memprioritaskan faktor profesional menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan. Perlunya sebuah penanganan dan upaya aktif dalam peningkatan profesional untuk mengatasi pelanggaran yang dilakukan. Di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 8 yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal lainnya adalah Pasal 11 ayat (1) menyebutkan bahwa sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Guna menumbuhkan dan mengembangkan ketertiban agar pendidik mematuhi semua peraturan.

Untuk mengetahui sejauh mana dampak kebijakan atau pencapaian hasil yang dilakukan oleh suatu program perlu melalui tiga tahap yaitu input, proses dan output, yang mana input merupakan sumber daya yang dimiliki, informasi dan pengetahuan, bahan-bahan mentah serta model, sedangkan proses merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sadar dalam usaha meningkatkan kompetensi guru input demi menghasilkan output yang bermutu, serta output merupakan hasil langsung yang didapatkan setelah melalui tahap input dan proses. Dalam dampak kebijakan sertifikasi guru

terhadap peningkatan profesionalisme guru (studi kasus sdn 037 kelurahan simpang baru kecamatan tampan kota pekanbaru), peneliti menggunakan serangkaian upaya dalam peningkatan profesional guru yang meliputi :

### **1. Input**

Tahap input meliputi semua penciptaan peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan sumber daya yang dimiliki, informasi dan pengetahuan, bahan-bahan mentah serta model. Dalam tahap input, tingkat efisiensi sumber daya yang dimiliki sangat menentukan kemampuan yang dimilikinya.

#### **a. Penciptaan peraturan-peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan**

Penciptaan peraturan ini berupa penciptaan atau pembuatan peraturan perundang-undangan, yakni peraturan tertulis yang dibentuk oleh lembaga negara atau pemerintah pusat yang berwenang dan mengikat secara umum. Dilihat dari sisi materi muatannya, peraturan perundang-undangan bersifat mengatur (regelling) secara umum dan abstrak, tidak konkrit dan individual seperti keputusan penetapan. Penciptaan peraturan ini juga merupakan salah satu hal yang masuk kedalam tahapan input dalam suatu kebijakan.

#### **b. Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia adalah seorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan program sertifikasi. Selain itu sumber daya manusia merupakan salah satu unsur masukan (input) yang bersama unsur lainnya seperti peralatan sekolah, buku panduan dan metode/teknologi diubah menjadi proses pelaksanaan mengajar menjadi keluaran (output) berupa barang atau jasa dalam usaha mencapai program sertifikasi.

### c. **Infomasi**

Dalam hal ini informasi yang dimaksudkan berupa suatu ransangan dalam menganalisis informasi yang datang dari indera pendengaran, pandangan dan perasa. Yang mana dari ransangan ini akan tercipta suatu tindakan yang dapat menghasilkan suatu keluaran atau hasil langsung (output).

## 2. **Proses**

proses ditentukan oleh kemampuan program sertifikasi untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, merencanakan pembelajaran dan penggunaan teknologi agar dapat menghasilkan hasil pembelajaran. Dalam tahap ini tingkat keahlian sumber daya manusia dan daya tanggap program sertifikasi terhadap perubahan-perubahan kurikulum 2013 yang diajarkan sangat menentukan produktifitasnya.

### a. **Melakukan pembinaan melalui pendidikan dan pelatihan profesi guru dan kelompok kerja guru yang terus menerus**

Pembinaan profesi guru adalah segala usaha dan tujuan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4), menguasai kompetensi (pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian) memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

### b. **Pemberian Sanksi Bagi Pelanggar Sertifikasi Guru**

Pemberian sanksi merupakan upaya yang tergolong menimbulkan efek jera, dan bermanfaat untuk mendidik, mematuhi peraturan, prosedur dan kebijakan yang ada. Pemberian sanksi sangat diperlukan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru, untuk mendidik guru supaya menaati semua peraturan yang telah dibuat. Pemberian sanksi harus adil dan tegas terhadap semua guru. Dengan keadilan dan ketegasan, sasaran pemberian hukuman atau sanksi akan tercapai. Pemberian sanksi merupakan tahapan proses yang dikenal aktif dalam sebuah dampak kebijakan.

## 3. **Out put**

Tahap out put dapat menghasilkan nilai. Dalam tahap out put, tugas dan peran guru dari ke hari sangat berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya tinggi.

## **B. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 037 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2009-2011)**

Terjadinya suatu kebijakan sertifikasi guru tidak terlepas dari latar belakang pendidikan tersebut, adanya unsur kurang kesadaran dan ketaatan

terhadap peraturan serta menganggap ringan segala upaya tindakan kebijakan yang ada. Kebijakan sertifikasi guru merupakan kunci untuk mengatasi segala pelanggaran yang ada, tetapi kunci dari kebijakan sertifikasi guru ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukungnya. Adapun faktor-faktor kebijakan sertifikasi guru terhadap peningkatan profesionalisme guru yaitu :

1. Kualifikasi Pendidikan
2. Kebijakan Kepala Sekolah
3. Kesejahteraan Guru
4. Lingkungan Fisik
5. Pola Pikir

Untuk membahas masing-masing faktor dampak kebijakan sertifikasi guru terhadap peningkatan profesionalisme guru di Sekolah dasar negeri 037 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan kota pekanbaru tahun 2009-2011, peneliti membuat beberapa pertanyaan melalui wawancara yang dilakukan ke beberapa informan. Pertanyaan-pertanyaan di dalam wawancara ini menyangkut dengan dampak kebijakan sertifikasi guru berdasarkan pada faktor-faktor yang dikemukakan sebelumnya.

#### **Kualifikasi Pendidikan**

Faktor terpenting dan sangat berpengaruh dalam kebijakan sertifikasi guru yaitu status akademik atau kualifikasi pendidikan dalam kebijakan tersebut dikenal dengan tingkat pendidikan formal di tempat penugasan yang telah dicapai sampai dengan guru sertifikasi, baik pendidikan gelar (S1 PGSD, S2, atau S3) maupun nongelar (D4 atau *Post Graduate* diploma), baik dalam maupun di luar negeri. Bukti fisik yang terkait dengan komponen ini dapat berupa ijazah atau sertifikat diploma dan keahlian/keilmuan, pangkat/golongan, jabatan, pengalaman kerja.

#### **Kebijakan kepala sekolah**

Faktor terpenting dan sangat berpengaruh dalam kebijakan sertifikasi guru yaitu peran dari kebijakan kepala sekolah, dalam kebijakan tersebut dikenal dengan kepala sekolah yang merupakan pihak yang sangat berperan. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah. Sekolah akan berkembang jika kepala sekolah mengembangkan visi dan misinya. Kepala sekolah memiliki dua peran strategis, yaitu mempengaruhi dan memotivasi. Peran strategi tersebut harus dimainkan agar kinerja guru dapat lebih meningkat.

#### **Kesejahteraan Guru**

Salah satu faktor dalam kebijakan sertifikasi guru adalah kesejahteraan guru, kesejahteraan guru dengan kata lain yaitu kompensasi, yang merupakan salah satu fungsi sumber daya manusia yang menyangkut pemberian berbagai macam jenis penghargaan terhadap individu sebagai pertukaran dari kinerja dan keprofesioalan guru yang diberikan sehubungan dengan tugas organisasi. Kesejahteraan guru ikut mempengaruhi keprofesionalan guru, karena kesejahteraan akan memberikan kepuasan dan kecintaan pendidik terhadap kegiatannya dalam mengajar. Kegiatan dalam mengajar harus memberikan kesejahteraan yang sesuai. Keprofesionalan guru tidak mungkin baik apabila kesejahteraan/kompensasi yang mereka terima kurang memuaskan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarganya.

#### **Lingkungan fisik sekolah**

Setiap pendidik, pada umumnya baik yang berskala besar, menengah,

maupun kecil, semuanya akan berinteraksi dengan lingkungan dimana pendidik tersebut berada. Lingkungan itu sendiri mengalami perubahan-perubahan sehingga, pendidik yang bisa bertahan hidup adalah pendidik yang bisa menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Sebaliknya, pendidik akan mengalami masa kehancuran apabila pendidik tersebut tidak memperhatikan perkembangan dan perubahan lingkungan disekitarnya.

Lingkungan sekolah yang bisa memotivasi pendidik untuk meningkatkan kinerja dan keprofesionalannya dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

## **1. Lingkungan Internal**

### **a. Kompetensi**

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap pendidik yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

### **b. Kepuasan Kerja**

Kepuasan kerja (job satisfaction) adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dimana para pendidik memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Ini nampak dalam sikap positif ataupun negatif guru terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi dilingkungan kerjanya. Kepuasan kerja mempengaruhi tingkat absensi, pemenuhan jam mengajar, semangat kerja, keluhan-keluhan, dan masalah-masalah lainnya. Dengan demikian hubungan kepuasan kerja akan

mengarahkan kepelaksanaan kerja lebih baik, atau sebaliknya, prestasi kerja menimbulkan kepuasan.

### **c. Stress pendidik**

Berbagai bentuk kekuatiran dan masalah selalu dihadapi para pendidik. Stress adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang. Stress yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Sebagai hasilnya, pada diri pendidik berkembang berbagai macam gejala stress yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka. Gejala-gejala ini menyangkut baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental.

## **2. Lingkungan Eksternal**

Lingkungan eksternal adalah komponen-komponen yang ada diluar organisasi. Bagaimanapun juga, lingkungan eksternal pada saat sekarang ini sangat bergejolak, perubahan-perubahan yang terjadi didalamnya sangat dinamis dan kadang-kadang pengaruhnya tidak dapat diperkirakan terlebih dahulu.

### **a. Sektor Sosial Ekonomi**

Setiap segi sosial ekonomi dapat membantu atau menghambat upaya mencapai tujuan kebijakan dan menyebabkan keberhasilan ataupun kegagalan strategi. Nilai-nilai ini terwujud kedalam perubahan gaya hidup yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara pendidik berhubungan dengan guru lain serta interaksi pendidik terhadap pekerjaannya.

### **b. Sektor Teknologi**

Disamping sektor sosial ekonomi, perubahan teknologi dapat memberi peluang besar untuk meningkatkan hasil,

tujuan, atau mengancam kedudukan organisasi karena akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa tersebut.

### **Pola Pikir**

Dalam pengertian yang sederhana pola pikir seseorang yang mendasari perilaku atau tindakannya sehari-hari. Pola pikir itu terbentuk karena ada tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Untuk melakukan perubahan pola pikir kita harus membentuk sebuah kebiasaan baru yang dilakukan secara kontinyu.

Setiap orang yang ingin berubah berarti ia harus mengganti pola pikirnya terlebih dulu. Mengganti pola kerja berarti berpindah dari satu pola pikir ke pola pikir yang lain. Hal ini sangat penting karena dengan demikian mengganti pola pikir dapat diartikan memasuki dunia atau permainan baru dengan segala aturan barunya. Tidak semua orang dapat mengubah pola pikir karena perubahan pola pikir dipengaruhi beberapa faktor antara lain : emosi (mentality), pendidikan dan pengalaman.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya tentang Dampak Kebijakan Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 037 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2009-2011), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa dampak kebijakan sertifikasi guru telah sedikit mampu meningkatkan profesionalisme guru, ini terlihat dari tahapan kebijakan yang sedikit terpenuhi, yang mana hanya ada input dan proses berupa penciptaan peraturan-peraturan dan tata tertib yang dilaksanakan, sumber daya manusia, dan informasi, proses yaitu melakukan pembinaan melalui pendidikan dan pelatihan profesi guru dan kelompok kerja guru yang terus menerus, serta pemberian sanksi bagi pelanggar sertifikasi guru yang disesuaikan dengan sanksi yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, tanpa adanya keluaran (output) yaitu Telihat dari penggunaan media pembelajaran di sekolah masih belum begitu optimal serta belum memadai, karena medianya yang kurang memadai sebagian guru masih ada menggunakan sistem lama yaitu menggunakan metode ceramah, sehingga **outcome** dan **impact** tidak dapat tercipta ataupun dihasilkan dengan baik.
2. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 037 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2009-2011) yaitu : pertama faktor kualifikasi pendidikan, adanya peningkatan guru melanjutkan pendidikan. faktor kedua kebijakan kepala sekolah, adanya ketegasan dalam tindakan dan pemberian sanksi. ketiga, faktor kesejahteraan guru,

sedikit sesuai apa yang dilakukan dengan yang didapatkan. Keempat, lingkungan fisik, tidak kondusifnya lingkungan kerja yang diciptakan. Dan Kelima, faktor pola pikir, pendidik beranggapan bahwa peraturan pemerintah akan mempengaruhi tindakan dan pola kerja guru.

### Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dampak Kebijakan Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 037 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2009-2011), maka peneliti memberikan beberapa saran yakni :

1. Hendaknya kebijakan sertifikasi guru dilakukan sesuai dengan tahapan dalam sebuah dampak positif, agar input, proses dan output terpenuhi sehingga menghasilkan outcome dan impact, baik bagi pendidik maupun guru yang ditempatkan.
2. Hendaknya sebuah kebijakan sertifikasi guru tetap memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keprofesionalannya seperti : kualifikasi pendidikan, kebijakan kepala sekolah, kesejahteraan guru, lingkungan fisik, dan pola pikir agar dapat melahirkan guru yang memiliki tingkat profesional mengajar yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Kumpulan Buku dan sumber lain

Badjuri dan Yuwono, 2002, *Kebijakan Publik: Konsep & Strategi*, UNDIP Press, Semarang

Bungin, Burhan, 2008, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Darmaningtyas, 2005, *Ilusi Tentang Guru Dan Profesionalisme*, Universitas Sanata dharma, Yogyakarta

Daryanto, 2008, *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta

Dr. marselus R. payong, M.pd, 2011, *Sertifikasi Pofesi Guru Konsep Dasar, Problematika Dan Implementasi*, PT indeks Jakarta.

Dunn. N. William, 2003 , *Pengantar Analisis Kebijaksanaan Publik Edisi Kedua*, Yogyakarta :Gadjah Mada University Press

Fitri Lusiana . 2012. *Dampak Perubahan Mekanisme Pelayanan Pembuatan Akta Kelahiran Di Atas Umur 1 Tahun Di Kota Pekanbaru Tahun 2012*. Skripsitidak dipublikasikan. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru

Kunandar, 2009, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, rajawali pers, Jakarta.

Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Muslih, Masnur, 2007, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalitas Pendidik*, Bumi Aksara, Jakarta.

Parsons, wayne. 2005. *Public Policy pengantar Teori dan Praktik Analisa Kebijakan*. Jakarta : prenada media

Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media : Jakarta.

Subarsono, AG, 2008, *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Trianto dan Titik Triwulan, 2007, *Sertifikasi dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Prestasi Pustaka, Jakarta.

Wahab, Solichin Abdul, 1997, *Analisa Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta.

Winarno Budi, 2002, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo. Yogyakarta

### **Peraturan perundang-undangan**

Peraturan Pemerintah 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2009 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pegawai Satuan Pendidikan.

Undang-Undang Nomor Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).